

PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN MELALUI PELATIHAN KOLABORATIF GURU DI SDN 2 BATUAGUNG

Gusti Ngurah Sastra Agustika¹, Dewi Anzelina, Didith Pramunditya Ambara³, I Gusti Agung Ayu Wulandari⁴, I Wayan Sujana⁵

^{1,2,3,4,5}Jurusan Pendas FIP UNDIKSHA;

Email: gn.sastra.a@undiksha.ac.id

ABSTRACT

The Community Service Program (P2M) implemented at SDN 2 Batuagung aims to further enhance the quality of education by introducing and applying the Lesson Study method. Although SDN 2 Batuagung already has adequate learning facilities, the school is committed to continually improving the pedagogical skills of its teachers through more structured collaboration. The Lesson Study method is expected to strengthen cooperation among teachers in designing, implementing, and reflecting on lessons together. During the training attended by 10 teachers, they were provided with opportunities to develop their teaching skills, as well as to enhance student interaction and participation through more innovative learning methods. The results of the program indicate that the implementation of Lesson Study has successfully strengthened collaboration among teachers, while fostering the creation of a more dynamic and interactive classroom, with positive impacts on the quality of education at SDN 2 Batuagung.

Keywords: Lesson Study, teacher collaboration, learning quality

ABSTRAK

Program Pengabdian kepada Masyarakat (P2M) yang dilaksanakan di SDN 2 Batuagung bertujuan untuk lebih meningkatkan kualitas pembelajaran dengan memperkenalkan dan menerapkan metode *Lesson Study*. Meskipun SDN 2 Batuagung sudah memiliki fasilitas pembelajaran yang memadai, sekolah ini memiliki komitmen untuk terus meningkatkan keterampilan pedagogis para guru melalui kolaborasi yang lebih terstruktur. Metode **Lesson Study** diharapkan dapat memperkuat kerjasama antar guru dalam merancang, melaksanakan, dan merefleksikan pembelajaran secara bersama-sama. Dalam pelatihan yang diikuti oleh 10 guru, mereka diberikan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan mengajar, serta meningkatkan interaksi dan partisipasi siswa melalui pembelajaran yang lebih inovatif. Hasil dari program ini menunjukkan bahwa penerapan *Lesson Study* telah berhasil mempererat kolaborasi antar guru, serta mendorong terciptanya kelas yang lebih dinamis dan interaktif, dengan dampak positif terhadap kualitas pendidikan di SDN 2 Batuagung.

Kata kunci: Lesson Study, kolaborasi guru, kualitas pembelajaran

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar berperan penting dalam membangun pengetahuan, keterampilan, dan karakter siswa. Namun, guru sekolah dasar masih menghadapi tantangan dalam menciptakan pembelajaran efektif dan inovatif. Meski kurikulum terus berkembang, implementasinya sering terkendala kurangnya kolaborasi antar guru, sehingga pembelajaran cenderung individual dan miskin pertukaran pengalaman.

Di SDN 2 Batuagung, fasilitas pembelajaran seperti internet dan LCD TV sudah tersedia, tetapi kolaborasi guru masih terbatas. Guru berkomitmen meningkatkan keterampilan, namun minimnya ruang untuk kerja sama terstruktur menghambat pengembangan kompetensi pedagogis dan berpotensi menurunkan kualitas pembelajaran interaktif. Padahal, kolaborasi dapat memperkaya praktik mengajar dan meningkatkan keterlibatan siswa.

Lesson Study merupakan salah satu metode yang dapat mengatasi permasalahan tersebut. Metode ini dikembangkan di Jepang dan fokus utamanya adalah pada pengembangan profesionalisme guru melalui kolaborasi (Marianus Tapung, 2024). Dalam *Lesson Study*, guru bekerja bersama dalam tim untuk merancang, melaksanakan, mengamati, dan merefleksikan pembelajaran secara bersama-sama (Cahyaningtyas et al., 2021; Setyadi, 2019). Proses ini memungkinkan guru untuk saling berbagi pengalaman, berbagi praktik terbaik, serta melakukan evaluasi terhadap teknik pengajaran yang diterapkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *Lesson Study* dapat meningkatkan kompetensi pedagogis guru, memperbaiki pengelolaan kelas, dan menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan interaktif bagi siswa (Hidayat et al., 2019; N & Librianty, 2022).

Selain itu, *Lesson Study* terbukti memperkuat keterlibatan siswa. Dengan rancangan pembelajaran kolaboratif, guru dapat meningkatkan partisipasi, refleksi, dan kualitas pengajaran secara berkesinambungan. Kolaborasi memungkinkan guru mengidentifikasi masalah pembelajaran dan mencari solusi praktis bersama.

Di SDN 2 Batuagung, sebagian guru sudah mencoba strategi inovatif seperti ice breaking dan teknologi, tetapi masih ada kendala menciptakan kelas yang dinamis, terutama pada mata pelajaran seperti matematika. Hal ini menunjukkan perlunya penerapan metode yang lebih kolaboratif dan reflektif agar efektivitas pengajaran meningkat.

Program Pengabdian kepada Masyarakat (P2M) ini bertujuan memperkenalkan dan menerapkan *Lesson Study* di SDN 2 Batuagung. Sepuluh guru akan dilatih untuk merancang pembelajaran kolaboratif, melaksanakan, dan merefleksikan hasilnya bersama, sehingga keterampilan mengajar semakin inovatif dan efektif.

Roadmap kegiatan dimulai dengan sosialisasi dan pelatihan *Lesson Study*, dilanjutkan perancangan bersama, implementasi di kelas, serta pengamatan proses pembelajaran. Setelah itu dilakukan refleksi, monitoring, dan evaluasi untuk memastikan keberlanjutan. Setiap tahap menekankan kerja sama guru dalam menciptakan pembelajaran interaktif.

Outcome yang ditargetkan adalah meningkatnya kualitas pembelajaran melalui kolaborasi guru dan partisipasi siswa. Output mencakup penguatan keterampilan pedagogis, terbentuknya kelas yang dinamis, serta komunitas pembelajar yang mendukung. Dalam jangka panjang, *Lesson Study* diharapkan menjadi model peningkatan kualitas pendidikan di SDN 2 Batuagung maupun sekolah lain.

METODE

Metode yang diterapkan dalam Program Pengabdian kepada Masyarakat (P2M) di SDN 2 Batuagung dirancang untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui penerapan metode *Lesson Study*. Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan permasalahan yang teridentifikasi, yaitu kurangnya kolaborasi antar guru dan terbatasnya inovasi dalam proses pembelajaran. Pelaksanaan program dilakukan secara sistematis melalui beberapa tahapan yang saling terintegrasi, mulai dari persiapan dan sosialisasi, pelatihan guru, implementasi *Lesson Study* di kelas, evaluasi dan refleksi, monitoring dan pendampingan berkelanjutan, hingga evaluasi akhir.

Tahap awal adalah persiapan dan sosialisasi program, di mana tujuan, manfaat, dan prosedur *Lesson Study* diperkenalkan kepada seluruh pihak yang terlibat, termasuk guru dan kepala sekolah. Pada tahap ini dilakukan identifikasi masalah spesifik yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran di kelas masing-masing serta pemilihan guru yang akan mengikuti pelatihan berdasarkan kesiapan dan komitmen mereka untuk berpartisipasi secara aktif.

Kegiatan sosialisasi ini juga berfungsi untuk membangun kesadaran guru terhadap pentingnya kolaborasi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.



Gambar 1. Kegiatan Wawancara dan Sosialisasi Kegiatan

Setelah tahap sosialisasi, guru-guru mengikuti pelatihan dan workshop yang bertujuan untuk membekali mereka dengan pemahaman mendalam mengenai konsep, tahapan, dan teknik penerapan Lesson Study. Materi pelatihan mencakup perencanaan pembelajaran kolaboratif, penerapan teknik pembelajaran inovatif seperti ice breaking dan penggunaan teknologi, serta pengembangan keterampilan reflektif guru dalam mengevaluasi proses pembelajaran. Workshop dilakukan secara interaktif, dengan latihan merancang perangkat pembelajaran berbasis Lesson Study dan diskusi pengalaman serta strategi pengajaran.

Tahap berikutnya adalah implementasi Lesson Study di kelas, di mana guru-guru menerapkan rencana pembelajaran yang telah dirancang secara kolaboratif. Guru lain dan tim pengabdian bertindak sebagai pengamat untuk mencatat interaksi guru-siswa, keterlibatan siswa, pengelolaan kelas, dan efektivitas metode yang digunakan. Data observasi ini dicatat secara sistematis dan menjadi bahan untuk sesi refleksi bersama.



Gambar 2. Guru Mengimplementasikan Perangkat Pembelajaran

Evaluasi dan refleksi bersama dilakukan setelah setiap siklus pembelajaran. Guru mendiskusikan keberhasilan, tantangan, dan efektivitas metode yang diterapkan, termasuk partisipasi siswa dan adaptasi strategi yang diperlukan. Siklus ini mengikuti pola *Plan–Do–See*, yaitu perencanaan pembelajaran secara kolaboratif, pelaksanaan di kelas, dan refleksi untuk melakukan perbaikan berkelanjutan pada siklus berikutnya.



Gambar 3. Kegiatan Evaluasi dan Refleksi Pembelajaran

Monitoring dan pendampingan berkelanjutan dilakukan untuk memastikan Lesson Study diterapkan secara konsisten. Tim pengabdian memberikan umpan balik konstruktif, bimbingan teknis, dan solusi terhadap kendala yang muncul selama implementasi. Monitoring difokuskan pada peningkatan keterlibatan siswa dan efektivitas kolaborasi guru, serta menjaga keberlanjutan proses pembelajaran yang lebih interaktif.

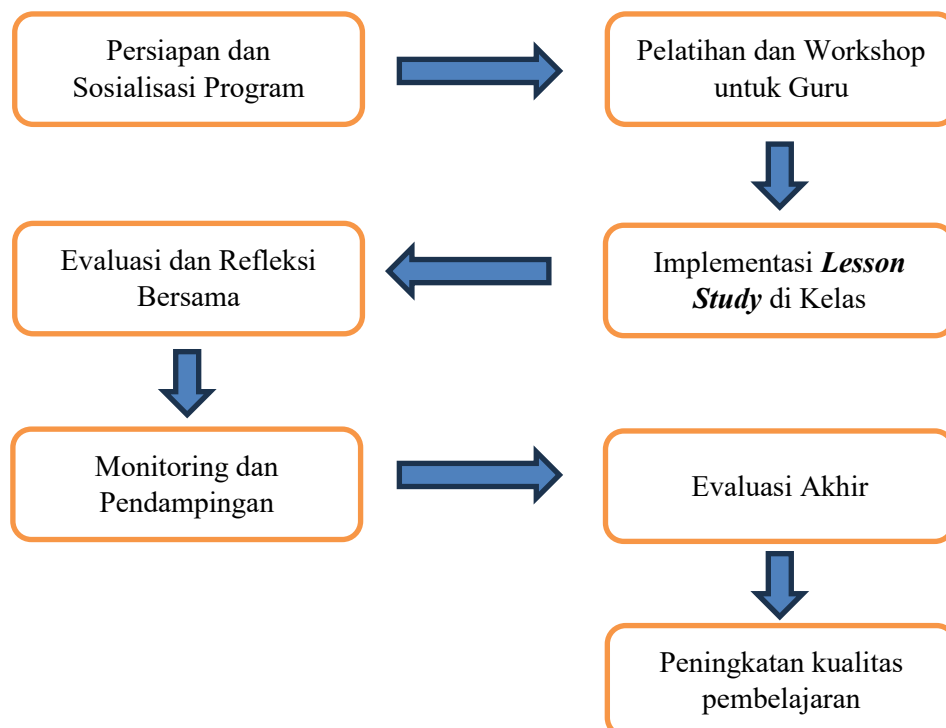
Evaluasi akhir dilakukan untuk menilai pencapaian tujuan program, termasuk peningkatan kualitas pembelajaran, keterlibatan

siswa, dan kolaborasi antar guru. Evaluasi dilakukan melalui observasi kelas, diskusi reflektif, dan survei kepuasan guru terhadap pelatihan. Hasil evaluasi digunakan untuk menyusun laporan akhir serta rekomendasi pengembangan program. Instrumen yang digunakan meliputi observasi kelas untuk mengukur keterlibatan siswa dan efektivitas metode, kuesioner guru untuk menilai pemahaman dan pengalaman pelatihan, dokumentasi foto dan video untuk mendukung analisis aktivitas pembelajaran, serta catatan refleksi guru untuk evaluasi siklus pembelajaran.

Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan fokus pada tingkat kolaborasi guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran, peningkatan keterlibatan siswa, dan efektivitas penggunaan metode inovatif dan Lesson Study. Pendekatan ini memungkinkan pemetaan hasil secara rinci dan memberikan

dasar rekomendasi praktis untuk peningkatan kualitas pengajaran di SDN 2 Batuagung maupun sekolah lain dengan kondisi serupa.

Roadmap kegiatan P2M ini mencakup enam tahap utama seperti pada Gambar 4, dimulai dari sosialisasi dan pelatihan guru, implementasi Lesson Study di kelas, refleksi bersama, monitoring dan pendampingan, hingga evaluasi akhir. Outcome yang diharapkan adalah peningkatan kualitas pembelajaran, penguatan kolaborasi antar guru, dan keterlibatan siswa yang lebih aktif. Output yang diharapkan meliputi pengembangan keterampilan pedagogis guru, terciptanya kelas yang lebih dinamis dan interaktif, serta terbentuknya komunitas pembelajar yang saling mendukung. Dengan metode ini, program P2M tidak hanya memberikan pelatihan teknis, tetapi juga membangun budaya kolaboratif dan reflektif yang berkelanjutan di SDN 2 Batuagung.



Gambar 4. Alur Kegiatan P2M

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Program Pengabdian kepada Masyarakat (P2M) pada tahun 2025 yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pelatihan kolaboratif guru dan pendampingan Lesson Study di SDN 2 Batuagung berjalan dengan lancar dan mencapai hasil yang positif. Program ini mengimplementasikan metode Lesson Study sebagai sarana untuk meningkatkan keterampilan pedagogis dan kolaborasi antar guru, serta mendorong terciptanya pembelajaran yang lebih inovatif dan partisipatif.



Gambar 5. Pembukaan Kegiatan P2M

Tabel 1, yang menunjukkan hasil survei mengenai efektivitas dan kebermanfaatan pelatihan, serta peningkatan kompetensi peserta

Tabel 1. Respon Peserta Pelatihan

No	Responden	Kemampuan Narasumber	Penyampaian Materi	Kebermanfaatan Materi	Komentar dan Saran-Saran
1	R1	4	4	4	Materi yang disampaikan sangat relevan dan bermanfaat, terutama dalam membantu guru-guru dalam merancang pembelajaran melalui pendekatan Lesson Study yang lebih kolaboratif.
2	R2	4	4	4	Pelatihan ini membantu saya memahami cara menerapkan Lesson Study dalam pembelajaran yang lebih interaktif dan efektif.
3	R3	4	4	4	Dengan penerapan Lesson Study, saya merasa proses belajar di kelas menjadi lebih dinamis, dan



Gambar 6. Kegiatan Workshop

Pelaksanaan kegiatan P2M telah berjalan dengan lancar dan mencapai hasil yang memuaskan, dengan seluruh aktivitas terlaksana sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan. Berdasarkan hasil evaluasi, peserta pelatihan memberikan tanggapan yang sangat positif terhadap pelaksanaan kegiatan ini. Hal ini tercermin dalam data yang disajikan pada

dalam menerapkan metode Lesson Study dan penggunaan teknologi dalam pembelajaran.

No	Responden	Kemampuan Narasumber	Penyampaian Materi	Kebermanfaatan Materi	Komentar dan Saran-Saran
					siswa lebih terlibat dalam pembelajaran.
4	R4	4	4	4	Pelatihan ini sangat bermanfaat karena saya dapat langsung menerapkan Lesson Study untuk merancang pembelajaran yang melibatkan kolaborasi antar guru.
5	R5	4	4	4	Program ini sangat membantu kami, guru-guru di SDN 2 Batuagung, dalam meningkatkan keterampilan mengajar melalui kerjasama yang lebih intens dengan sesama guru.
6	R6	4	4	4	Pelatihan Lesson Study ini sangat bermanfaat dan harus sering dilakukan agar guru dapat semakin kreatif dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran.
7	R7	4	4	4	Melalui pelatihan ini, saya merasa lebih siap untuk melaksanakan pembelajaran secara kolaboratif dengan teman sejawat dan meningkatkan keterlibatan siswa.
8	R8	4	3	4	Pelatihan ini memberikan pengalaman langsung dalam merancang dan melaksanakan Lesson Study, yang sangat berguna untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
9	R9	4	4	3	Materi pelatihan mengenai Lesson Study sangat aplikatif dan langsung dapat diterapkan untuk meningkatkan interaksi di kelas.
10	R10	4	4	4	Pelatihan tentang Lesson Study ini memberikan panduan yang jelas tentang bagaimana merancang pembelajaran yang lebih kolaboratif dan efektif di kelas.

Keterangan Skor:

- 1 = Kurang Baik
- 2 = Cukup
- 3 = Baik

4 = Sangat Baik

Berdasarkan

Tabel 1 secara keseluruhan, pelatihan *Lesson Study* ini berhasil mencapai tujuan yang diharapkan, dengan para peserta memberikan tanggapan yang sangat positif terhadap materi dan pelaksanaan pelatihan. Penilaian yang sangat baik terhadap kemampuan narasumber, penyampaian materi, dan kebermanfaatan materi menunjukkan bahwa pelatihan ini memberikan dampak yang signifikan bagi peningkatan kualitas pembelajaran di SDN 2 Batuagung.

Pelaksanaan kegiatan Program Pengabdian kepada Masyarakat (P2M) di SDN 2 Batuagung dilaksanakan selama dua hari, yaitu pada tanggal 25 dan 26 Juli 2025. Pada hari pertama, tanggal 25 Juli, kegiatan dimulai dengan pembukaan resmi yang dihadiri oleh seluruh guru yang berjumlah 10 orang di SDN 2 Batuagung, serta kepala sekolah. Dalam sambutannya, kepala sekolah menekankan pentingnya pelatihan ini sebagai bagian dari upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah, serta pentingnya kolaborasi antar guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang lebih inovatif dan interaktif. Kepala sekolah juga menyampaikan harapannya agar pelatihan ini dapat memberikan dampak langsung terhadap peningkatan proses belajar mengajar di sekolah.

Setelah pembukaan, kegiatan dilanjutkan dengan workshop tentang *Lesson Study*, yang dipandu oleh narasumber dari tim pengabdian. Pada sesi ini, narasumber menjelaskan secara mendalam konsep dan prinsip dasar *Lesson Study*, yang merupakan pendekatan kolaboratif yang mengutamakan perencanaan bersama, pelaksanaan, dan refleksi terhadap proses pembelajaran. Narasumber juga menyampaikan bagaimana *Lesson Study* dapat membantu guru untuk mengidentifikasi masalah dalam pembelajaran, meningkatkan kemampuan pedagogis, serta menciptakan suasana kelas yang lebih interaktif dan partisipatif. Materi ini

sangat relevan dengan kebutuhan guru di SDN 2 Batuagung yang ingin memperbaiki kualitas pembelajaran mereka.

Setelah pemaparan materi teori, kegiatan dilanjutkan dengan sesi perancangan pembelajaran. Pada sesi ini, para guru bersama tim pengabdian merancang perangkat pembelajaran yang akan diterapkan pada hari berikutnya. Dalam perancangan ini, para guru bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil, saling berdiskusi dan berbagi ide mengenai strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa. Para guru diajak untuk merancang pembelajaran yang mengintegrasikan prinsip *Lesson Study*, dengan fokus pada pendekatan kolaboratif, penggunaan teknologi, dan pengelolaan kelas yang efektif. Hasil perancangan pembelajaran ini kemudian dipresentasikan untuk mendapatkan masukan dan saran dari peserta lainnya serta tim pengabdian.

Pada tanggal 26 Juli, kegiatan berlanjut dengan implementasi perangkat pembelajaran yang telah dirancang pada hari pertama. Salah satu guru di SDN 2 Batuagung diberi kesempatan untuk mengimplementasikan rencana pembelajaran yang telah disepakati bersama dalam pertemuan sebelumnya. Selama pelaksanaan pembelajaran, beberapa guru lainnya dan tim pengabdian bertindak sebagai pengamat yang mencatat dinamika pembelajaran yang terjadi di kelas. Mereka memperhatikan interaksi antara guru dan siswa, cara guru mengelola kelas, serta bagaimana siswa terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Pengamat juga mencatat tantangan yang muncul selama pelaksanaan dan memberikan umpan balik secara langsung.

Setelah sesi implementasi, kegiatan dilanjutkan dengan sesi refleksi bersama. Pada sesi ini, para guru dan tim pengabdian duduk bersama untuk mendiskusikan temuan dan catatan penting

yang diperoleh selama proses pembelajaran. Refleksi ini mencakup berbagai aspek, seperti efektivitas metode yang digunakan, keterlibatan siswa, dan bagaimana strategi yang diterapkan dapat diadaptasi atau diperbaiki untuk pembelajaran berikutnya. Para peserta juga berbagi pengalaman mengenai kesulitan atau tantangan yang dihadapi selama proses pembelajaran dan mencari solusi bersama. Proses refleksi ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran guru terhadap praktik pengajaran mereka dan mendorong mereka untuk terus mengembangkan keterampilan pedagogisnya.

Sebagai bagian dari evaluasi, refleksi juga mencakup pembahasan mengenai dampak Lesson Study terhadap pengelolaan kelas dan peningkatan kualitas pembelajaran secara keseluruhan. Berdasarkan diskusi dan umpan balik yang diperoleh, sebagian besar peserta merasa bahwa penerapan Lesson Study sangat membantu mereka dalam merencanakan pembelajaran yang lebih terstruktur dan efektif. Selain itu, mereka juga menyadari pentingnya

SIMPULAN

Program Pengabdian kepada Masyarakat (P2M) di SDN 2 Batuagung berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam merancang pembelajaran kolaboratif melalui penerapan Lesson Study. Seluruh rangkaian kegiatan, mulai dari pemaparan materi, perancangan bersama, implementasi, hingga refleksi, berjalan lancar sesuai jadwal.

Hasil pelatihan menunjukkan guru mampu menerapkan Lesson Study secara efektif, dengan partisipasi aktif siswa dan refleksi berkelanjutan yang memperkuat kolaborasi antar guru. Antusiasme peserta menegaskan relevansi dan manfaat metode ini bagi peningkatan kualitas pembelajaran.

Keberhasilan kegiatan ini diharapkan berlanjut dalam praktik sehari-hari, sehingga kualitas

kolaborasi antar guru dalam mengidentifikasi tantangan pembelajaran dan mencari solusi bersama. Sesi refleksi ini diakhiri dengan komitmen dari para guru untuk terus melanjutkan penerapan Lesson Study di kelas mereka.

Secara keseluruhan, kegiatan P2M ini berjalan dengan lancar dan berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Program ini tidak hanya meningkatkan keterampilan guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran secara kolaboratif, tetapi juga memperkaya pengalaman mereka dalam menerapkan metode Lesson Study yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan kualitas pembelajaran. Berdasarkan hasil evaluasi, mayoritas peserta memberikan tanggapan yang sangat positif terhadap materi dan pelaksanaan pelatihan, yang tercermin dari tingkat antusiasme yang tinggi selama kegiatan berlangsung. Keberhasilan program ini diharapkan dapat memberikan dampak jangka panjang terhadap kualitas pendidikan di SDN 2 Batuagung

pendidikan di SDN 2 Batuagung terus meningkat. Lebih jauh, Lesson Study berpotensi menjadi model pembelajaran inovatif dan kolaboratif bagi sekolah lain.

DAFTAR RUJUKAN

- Cahyaningtyas, T. I., Yudhaningtyas, S. P., & Amelia, R. (2021). Kegiatan Lesson Study dalam Model Pembelajaran Heuristik Vee Sebagai Jawaban Tantangan Pembelajaran Abad 21. *Educatif Journal of Education Research*, 3(2), 87–96.
<https://doi.org/10.36654/educatif.v3i2.69>
- Hidayat, S., Agusta, E., Siroj, R. A., & Hastiana, Y. (2019). Lesson Study & Project Based Learning sebagai Upaya Membentuk Forum Diskusi dan

- Perbaikan Kualitas Pembelajaran Guru IPA. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Indonesian Journal of Community Engagement)*, 4(2), 171.
<https://doi.org/10.22146/jpkm.31423>
- Marianus Tapung. (2024). Pendekatan Lesson Study pada Kegiatan Lokakarya Implementasi Kurikulum Merdeka di SMAN 1 Lelak Kabupaten Manggarai. *Syntax Idea*, 6(4), 1561–1572.
<https://doi.org/10.46799/syntax-idea.v6i4.3153>
- N, Y., & Librianty, H. D. (2022). Pengaruh Lesson Study terhadap Kompetensi Guru Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 7123–7140.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3321>
- Setyadi, D. (2019). LESSON STUDY DALAM PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN MATAKULIAH MATEMATIKA DASAR 3 S1 PENDIDIKAN MATEMATIKA UNIVERSITAS NEGERI MALANG. *Satya Widya*, 35(1), 16–21.
<https://doi.org/10.24246/j.sw.2019.v35.i1.p16-21>